

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sangat penting bagi generasi bangsa, karena tanpa pendidikan mereka tidak tau apa-apa, adapun pendidikan di Indonesia mempunyai tiga macam pendidikan diantaranya pendidikan formal, informal, dan non formal. Peran pendidik sangat penting ssebagai pendidkan formal yang harus dilalui oleh peserta didik, sekolah mengajarkan segala bentuk pendidikan, dari akademik maupun non akademik.

Lembaga pendidikan merupakan pendidikan kedua setelah keluarga, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan tingkah laku dan sikap yang sesuai dengan norma-norma yang ada, dan kebanyakan pada saat ini generasi bangsa mengalami disintegras moral, arus globalisasi yang masuk ke dalam indonesia, mempunyai dampak negatif yang sangat besar terhadap tingkah laku serta sikap anak bangsa di indonesia dan arus globalisasi disini berdampak besar pada krisisnya akhlak pada semua masyarakat, baik dari yang masih anak-anak hingga dewasa.

Guru mempunyai tanggung jawab terhadap peserta didiknya, akan tetapi guru pendidikan agama islam lebih besar tanggung jawabnya dalam menjadikan peserta didik insan sebgai generasi cerdas, mempunyai akhlak mulia, dan terampil dalam menjalani hidupnya maka dari itu seorang guru perlu menanamkan paham keagamaan pada peserta didik. Akhlak merupakan

sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa pemikiran dan pertimbangan.¹

Guru merupakan satu unit terpenting di dalam proses pembelajaran, Guru adalah salah satu unsur manusia dalam proses pendidikan, dan bertujuan untuk memperbaiki akhlak, moral, hukum, sosial, dan sebagainya. Peran guru sangatlah penting bagi peserta didik dalam pembentukan jiwa dalam memahami ajaran islam untuk mencapai ridhonya Allah, baik ridho dunia ataupun akhirat. Maka dari itu guru perlu menanamkan paham keagamaan kepada peserta didik, agar nantinya peserta didik betul-betul menanamkan keagamaan dalam kehidupan sehari-harinya.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan paham keagamaan melalui mapel ASWAJA, adapun peran guru diantaranya memberi motivasi, guru harus sennatiasa memotivasi peserta didiknya agar mereka semangat dalam menjalankan apa yang disampikan, dan suri tauladan juga merupakan sangat penting, karena apa yang dilakukan oleh seorang guru maka akan ditiru oleh peserta didik, dengan demikian pendidik harus memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya.

Pembelajaran Aswaja merupakan usaha untuk dalam mengenalkan nilai-nilai ke NU an. Dalam pembelajaran Aswaja memiliki tiga aspek, yakni aqidah, syariah dan tasawuf atau akhlak, sedangkan ciri atau karakteristik utama dari pembelajaran Aswaja NU adalah sikap tawasuth dan i'tidal yakni selalu seimbang dalam menggunakan fikiran dan juga perbuatan yang

¹Mohammad Muchlis Solichin, *Akhlak dan Tasawuf*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2017), 21.

berupaya akan keadilan, maka dari itu peran guru dalam menanamkan paham keagamaan ASWAJA sangat dibutuhkan, dan juga sangat penting.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan judul “Penanaman Paham Keagamaan Melalui Pelajaran Mapel Aswaja di MTs Islamiyyah Kec Tlanakan Kab Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang kemudian oleh peneliti akan dicarikan jawabanya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru ASWAJA dalam menanamkan paham keagamaan aswaja di MTs Islamiyyah Kec Tlanakan Kab Pamekasan?
2. Bagaimana strategi guru dalam melaksanakan peran menanamkan paham keagamaan melalui mapel ASWAJA di MTs Islamiyyah Kec Tlanakan Kab Pamekasan?
3. Hambatan apa saja yang dihadapi Guru dalam melaksanakan peran menanamkan paham keagamaan melalui mapel ASWAJA di Mts Islamiyyah Kec Tlanakan Kab Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan atas rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian yang ingin didapat adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru ASWAJA dalam menanamkan paham keagamaan aswaja di MTs Islamiyyah Kec Tlanakan Kab Pamekasan

2. Untuk mengetahui strategi guru dalam melaksanakan peran menanamkan paham keagamaan melalui mapel ASWAJA di MTs Islamiyah Kec Tlanakan Kab Pamekasan
3. Untuk mengetahui apa saja yang dihadapi Guru dalam melaksanakan peran menanamkan paham keagamaan melalui mapel ASWAJA di Mts Islamiyyah Kec Tlanakan Kab Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan nilai manfaat dan nilai guna bagi:

1. Manfaat teoritis

Sebagai kajian dalam peran guru dalam menanamkan paham keagamaan melalui mapel ASWAJA

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan memberikan sebuah pengalaman baru yang dapat menambah pengetahuan dan cakrawala berfikir untuk kemajuan pendidikan dan juga masa depan peneliti. Adanya penelitian ini pastinya juga sangat bermanfaat sekali untuk menjadikan motivasi bagi peneliti dalam menanamkan paham keagamaan melalui mapel ASWAJA

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan mengetahui sejauh mana dalam hal menanamkan paham keagamaan yang sudah dilakukan oleh guru terhadap peserta didik.

c. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa, baik sebagai bahan pengajaran materi perkuliahan dan dari hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan referensi dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Untuk menjelaskan beberapa definisi istilah, perlu peneliti jabarkan mengenai istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, sehingga dengan adanya definisi istilah dapat menghindari dari pemahaman yang parsial sebagaimana peneliti maksud. Oleh sebab itu, peneliti memberi definisi terhadap istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Keagamaan adalah sifat yang terdapat dalam agama segala sesuatu mengenai agama atau usaha yang dilakukan seseorang atau perkelompok yang dilaksanakan secara terus menerus maupun yang ada hubungannya dengan nilai-nilai keagamaan.
2. Aswaja adalah singkatan dari Ahlus Sunnah wal Jamaah, yaitu aliran dalam Islam yang dalam bidang fiqh berpedoman pada salah satu empat imam madzhab (Madzhab Maliki, Hanafi, Syafii, dan Hanbali), dalam

bidang tauhid berpedoman pada Imam Asy'ari atau Maturidi, dan dalam bidang tasawuf mengikuti madzhab Imam Junaid al-Baghdadi dan Imam Gazali.

Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian dari penanaman paham keagamaan melalui pelajaran mapel ASWAJA di MTs Islamiyyah Kec Tlanakan Kab Pamekasan, yakni usaha yang dilakukan untuk menanamkan paham keagamaan kepada peserta didik, adapun dalam menanamkan paham keagamaan melalui mapel ASWAJA, dimana ASWAJA merupakan aliran yang berpegang pada empat madzhab.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Tinjauan kajian terdahulu adalah untuk memberikan kerangka kajian empiris dari kerangka kajian teoritis bagi permasalahan sebagai dasar untuk mengadakan pendekatan terhadap masalah yang dihadapi, serta dipergunakan sebagai pedoman dalam pemecahan masalah. Sejauh pengetahuan penulis ada beberapa penelitian terkait dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan ASWAJA di MTs Islamiyyah Kec Tlanakan Kab Pamekasan. Yang diantaranya akan jelaskan sebagai berikut:

- a. Ahmad Syukron Falah dalam judul “Peran Guru PAI Dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Di SD Islam Hidayatullah Banyumanik Semarang”. Adapun hasil penelitian ini Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI, dengan mmeberikan nasihat dan motivasi, serta menegur dan memberi

hukuman bagi siswa yang melanggar aturan. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang ada juga dimaksimalkan dalam menyampaikan materi PAI dalam kelas serta melatih kedisiplinan dan tanggung jawab anak, seperti metode tanya jawab, diskusi dan kerja kelompok. Selain itu, inti materi PAI juga dapat dijumpai dalam kegiatan-kegiatan sekolah seperti tahfidz, pembiasaan wudhu dan sholat tepat waktu. Lalu dalam sebuah upaya pasti ada faktor pendukung dan penghambatnya. Begitu juga diSD Islam Hidayatullah. Dalam prakteknya guru, orang tua, teman sebaya dan lingkungan masyarakat bisa menjadi faktor yang mendukung maupun menghambat upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab ini.

Letak perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang, jika yang terdahulu fokusnya pada peran guru pai dalam pembentukan karekater, sedangkan yang sekarang yakni penanaman paham paham keagamaan melalui mapel ASWAJA pada siswa

- b. Nurlayliya dalam judul “Pembelajaran Agama Dalam Pembentukan Karakter ASWAJA Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma’arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah”. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ProsesPembelajaran Agama dalam Pembentukan Karakter Aswaja pada Peserta didik diMadrasah Aliyah Ma’arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah Yaitudalam bentuk bimbingan, latihan dan pembiasaan belajar yang telah

dijadwalkan oleh Madrasah. Pembentukan karakter Aswaja peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif NU 8 Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, melalui empat karakter Aswaja yaitu tawassut, tawazun, ta'adul, dan tasamuh. Adapun faktor pendukungnya adalah 1) Lingkungan Madrasah yang kondusif dan strategis. 2) Bimbingan dan pengawasan dari pendidik/guru baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah. Dan faktor penghambatnya adalah 1) Latar belakang pendidikan pendidik/guru.

Letak perbedaan penelitian yang dahulu dan yang sekarang yakni, jika yang dahulu pembelajaran agama yang membentuk karakter ASWAJA pada siswa, sedangkan yang sekarang, penanaman paham keagamaan dalam hal menanamkan paham keagamaan melalui mapel ASWAJA, sedangkan persamaanya, sama-sama fokus penelitiannya ASWAJA.